

Pengembangan Mutu Madrasah Melalui Integrasi Budaya di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Washliyah 31 Tanjung Beringin

M. Adriansyah Siregar¹, Khairuddin Lubis², Ahmad Ridwan³
^{1,2,3} Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Al Washliyah Medan
e-mail: adriansyahm225@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengembangan mutu madrasah melalui integrasi budaya di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Washliyah 31 Tanjung Beringin dan mengidentifikasi aspek-aspek pengembangan mutu madrasah, pandangan pendidik dan tenaga kependidikan serta kendala dalam pelaksanaannya. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian observasi alami (*natural observation*). Penelitian ini menggunakan teknik-teknik perolehan data penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data dipastikan melalui triangulasi dan analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data, yang melibatkan reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan mutu di MTs Al-Washliyah 31 Tanjung Beringin terintegrasi dengan budaya yang ada didalamnya. Integrasi ini dapat dilihat dari meningkatnya kualitas interaksi antar siswa dan siswa dengan guru. Berkaitan dengan budaya itu sendiri, mutu yang dijaga dan ditingkatkan dengan sendirinya menjadi wajah madrasah di tengah-tengah masyarakat global saat ini, yang mana madrasah mampu untuk mengembangkan mutu pendidikannya dengan terus menjaga budaya madrasah yang telah ada. Kendala yang dihadapi adalah belum mempunya madrasah menyediakan sarana dan prasarana pendukung bagi siswa. Selain itu, masih adanya guru yang nyaman dengan kebiasaan lama ketika berada dilingkungan madrasah, menjadikan pengembangan mutu ini lamban terealisasi.

Kata Kunci: *Pengembangan Mutu Madrasah, Integrasi Budaya*

Abstract

This qualitative study examines the development of madrasah quality through cultural integration at Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Washliyah 31 Tanjung Beringin. It identifies aspects of madrasah quality development and the views of educators and educational personnel, as well as obstacles to implementation. This qualitative study uses a natural observation research design. The study employed techniques to obtain research data through observation, interviews, and documentation. Data validity was ensured through triangulation, and qualitative data analysis was used to analyze the data, involving data reduction, presentation, and drawing conclusions. The findings of this study indicate that the quality development at MTs Al-Washliyah 31 Tanjung Beringin is integrated with its culture. This integration is evident in the improved quality of interactions between students and between students and teachers. The quality maintained and improved by the culture itself becomes the face of the madrasah in today's global society. The madrasah is able to develop the quality of its education by maintaining the existing culture. One obstacle is the madrasah's inability to provide students with adequate facilities and infrastructure. Additionally, some teachers are reluctant to change their habits in the madrasah environment, which slows the realization of this quality development.

Keywords: *Madrasah Quality Development, Cultural Integration*

PENDAHULUAN

Proses pendidikan merupakan kejadian berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Dalam pendidikan berskala mikro (tingkat sekolah), proses yang dimaksud meliputi proses pengambilan keputusan, pengelolaan kelembagaan, pengelolaan program, proses belajar

mengajar serta proses *monitoring* dan evaluasi, dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses-proses lainnya (Nur, 2016). Proses di katakan bermutu tinggi apabila pengoordinasian dan penyerasian serta pemaduan *input* sekolah (guru, siswa, kurikulum, uang dan peralatan). *Output* pendidikan merupakan kinerja sekolah, kinerja sekolah adalah partisipasi sekolah yang di hasilkan dari proses perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitas, efektivitas, produktivitas, efesiensi, inovasi, kualitas kehidupan kerja dan moral kerjanya.

Menurut Umaedi, saat ini dunia pendidikan kita belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Fenomena itu di tandai dengan rendahnya mutu lulusan, penyelesaian masalah pendidikan yang tidak sampai tuntas, atau cenderung tambal sulam, bahkan lebih berorientasi pada proyek. Akibatnya, seringkali hasil pendidikan mengecewakan masyarakat. Mereka terus mempertanyakan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dalam dinamika kehidupan ekonomi, politik, sosial dan budaya (R., 2021). Pendapat lain dari Malik Fadjar, yang mengungkapkan bahwa rendahnya mutu pendidikan meliputi seluruh sistem kependidikannya, terutama sistem manajemen dan etos kerja, kualitas guru, kurikulum dan sarana fisik berikut dengan fasilitasnya (Kamal & Nata, 2017). Hal yang sama juga diungkapkan Suprayogo, yang menyatakan bahwa permasalahan pendidikan kita bak lingkaran setan dimana posisi sekolah berada dalam sebuah persoalan yang bersifat *causal relationship*; dari permasalahan dana yang kurang memadai, fasilitas yang kurang, pendidikan apa adanya, kualitas rendah, semangat mundur, inovasi rendah dan minat kurang, demikian seterusnya berputar bagi lingkaran setan (Zainuddin et al., 2021).

Lembaga pendidikan sebagai suatu sistem, dimana mengandung tiga aspek utama yang saling berkaitan dengan mutunya, seperti proses belajar mengajar, kepemimpinan dan manajemen madrasah serta terdapat budaya yang berjalan di dalamnya. Bagi lembaga pendidikan, budaya merupakan manifestasi dari mutu itu sendiri yang tanpak pada kehidupan di dalamnya, berdasarkan semangat dan nilai-nilai tertentu yang di anut. Budaya dalam lembaga pendidikan seperti madrasah muncul dalam bentuk harmonisasi antara kepala madrasah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang bekerja secara disiplin, penuh rasa tanggung jawab, mengedepankan rasionalitas, selalu berupaya untuk menuangkan motivasi dalam belajar serta membiasakan diri untuk memecahkan masalah secara logis (Zulfiati et al., 2021). Berdasarkan pra-penelitian, peneliti melihat bahwa pengembangan mutu di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Washliyah 31 Tanjung Beringin terintegrasi dengan budaya yang dibangun di dalamnya. Integrasi budaya di madrasah ini secara teknis terlihat pada struktur organisasi madrasah berikut dengan deskripsi tugas masing-masing pemangku jabatannya, memiliki tata tertib guru dan siswa berikut pula dengan sanksi bagi para pelanggarnya, program kerja keagamaan yang bertujuan untuk menguatkan nilai-nilai keyakinan beragama bagi para siswa, terdapat pilihan kegiatan ekstra kurikuler untuk mengasah kemampuan siswa diluar potensi akademiknya serta terdapatnya siswa pembelajaran yang harus di taati oleh semua masyarakat di MTs Al Washliyah 31 Tanjung Beringin ini.

Dengan terintegrasinya budaya dengan pengembangan mutu di madrasah ini sudah tentu melahirkan rasa tanggung jawab, kebersamaan, saling menghargai, kesetiakawanan, kedisiplinan dan meningkat pula minat berliterasi di kalangan siswa. Agar dapat menanamkan budaya madrasah yang kuat dan positif, maka di butuhkan pula rasa saling memiliki yang tinggi terhadap madrasah agar memungkinkan adanya kontrol terhadap seluruh perilaku yang ada (Dasor, 2022). Integrasi budaya dengan mutu madrasah bermanfaat untuk menguatkan dan mengkondusifkan iklim madrasah itu sendiri melalui penjaminan kualitas kerja yang lebih baik, terbukanya arus komunikasi dari segala arah, terdapat transparansi, meningkatnya solidaritas, cepat memperbaiki kesalahan serta adaptasi yang lebih baik. Observasi awal peneliti yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Washliyah 31 Tanjung Beringin di dapati bahwa budaya madrasah ini meningkatkan kepuasan kerja, keakraban dan kedisiplinan meningkat, pengawasan fungsional yang lebih ringan serta senantiasa bergerak lebih proaktif terhadap pencapaian prestasi kerja para guru maupun prestasi belajar para siswanya.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kualitatif (Moleong, 2007). Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer yang diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung di lokasi penelitian dan sumber data sekunder berupa dokumen-dokumen terkait yang relevan (Ridwan & Yurmaini, 2022). Dalam penelitian ini peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data, peneliti mengikuti asumsi-asumsi kultural sekaligus mengikuti data. Upaya yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini antara lain melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data secara interaktif berupa reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data (*conclusion drawing/verification*) (Nuriyati et al., 2022). Untuk menetapkan keabsahan data dibutuhkan teknik pemeriksaan yang dapat dilakukan menggunakan beberapa kriteria (Susanto et al., 2023). Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan teknik keabsahan data berupa teknik triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Mutu Madrasah Melalui Integrasi Budaya Di MTs Al Washliyah 31 Tanjung Beringin

Mutu merupakan realisasi dari ajaran ihsan, yakni berbuat baik kepada semua pihak disebabkan karena Allah telah berbuat baik kepada manusia dengan aneka nikmat-Nya dan dilarang berbuat kerusakan dalam bentuk apapun. Mutu (Kualitas) pendidikan bukan sesuatu yang terjadi dengan sendirinya, dia merupakan hasil dari suatu proses pendidikan, jika suatu proses pendidikan berjalan baik, efektif dan efisien, maka terbuka peluang yang sangat besar memperoleh hasil pendidikan yang bermutu. Pentingnya pengukuran mutu tidak hanya diperlukan dan dilakukan dalam dunia bisnis tetapi juga dalam dunia pendidikan. Madrasah merupakan basis peningkatan mutu, karena madrasah lebih mengetahui masalah yang dihadapi dalam meningkatkan mutu Pendidikan (Arkhiansyah et al., 2023).

Salah satu aspek yang berkaitan dengan pengembangan mutu di madrasah yakni budaya yang ada di dalamnya. Budaya madrasah merupakan sesuatu yang dibangun dari hasil pertemuan antara nilai-nilai (*value*) yang dianut oleh kepala madrasah sebagai pemimpin dengan nilai-nilai yang dianut oleh guru-guru dan para warga madrasah yang ada dalam madrasah tersebut (Syaddad, 2021). Nilai-nilai tersebut dibangun oleh pikiran-pikiran manusia yang ada dalam madrasah. Pertemuan pikiran-pikiran manusia tersebut kemudian menghasilkan apa yang disebut dengan "pikiran organisasi". Dari pikiran organisasi itulah kemudian muncul dalam bentuk nilai-nilai yang diyakini bersama, dan kemudian nilai-nilai tersebut akan menjadi bahan utama pembentuk budaya madrasah. Dari madrasah tersebut kemudian muncul dalam berbagai simbol dan tindakan yang kasat indra yang dapat diamati dan dirasakan dalam kehidupan madrasah sehari-hari. Pengembangan mutu di MTs Al-Washliyah 31 Tanjung Beringin terintegrasi dengan budaya yang ada didalamnya. Integrasi ini dapat dilihat dari meningkatnya kualitas interaksi antar siswa dan siswa dengan guru. Kualitas interaksi ini muncul dari adab dan sopan santun yang terjaga didalamnya. Berkaitan dengan budaya itu sendiri, mutu yang dijaga dan ditingkatkan dengan sendirinya menjadi wajah madrasah di tengah-tengah masyarakat global saat ini, yang mana madrasah mampu untuk mengembangkan mutu pendidikannya dengan terus menjaga budaya madrasah yang telah ada.

Kendala Yang Ditemukan Dalam Pengembangan Mutu Madrasah Melalui Integrasi Budaya di MTs Al Washliyah 31 Tanjung Beringin

Kendala seringkali terjadi dalam dunia pendidikan, seperti pada model pembelajaran, pendekatan, media pembelajaran hingga penilaian pada pendidik dan siswa (Sopamena & Kaliky, 2020). Kendala dalam mengembangkan mutu di madrasah yang terintegrasi dengan budaya madrasah terletak pada belum mampunya madrasah menyediakan sarana dan prasarana pendukung bagi siswa. Selain itu, masih adanya guru yang nyaman dengan kebiasaan lama ketika berada dilingkungan madrasah, menjadikan pengembangan mutu ini lamban terealisasi. Meskipun demikian, upaya yang dilakukan sudah sangat baik dan terus berjalan sehingga akan menjadi kebiasaan baru ditengah-tengah siswa dan guru itu sendiri.

Pandangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MTs Al Washliyah 31 Tanjung Beringin Terhadap Pengembangan Mutu Madrasah Melalui Integrasi Budaya

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya (Jayanti & Arista, 2019). Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut intern dan ekstern. Persepsi juga bertautan dengan cara pandang seseorang terhadap suatu objek tertentu dengan cara yang berbeda-beda dengan menggunakan alat indera yang dimiliki, kemudian berusaha untuk menafsirkannya. pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Al-Washliyah 31 Tanjung Beringin ini memandang mutu pendidikan yang ada telah berjalan sebagaimana mestinya sekalipun masih terdapat kekurangan yang membutuhkan waktu untuk di perbaiki kembali. Selain itu pada budaya madrasah nya juga mendapatkan catatan penting yakni tentang membiasakan hal baru dan mempertahankan kebiasaan lam seperti sopan santun dan tata krama. Kedua aspek ini harus terus di kembangkan agar menghasilkan lulusan sesuai dengan tujuan kurikulum madrasah yang ada.

Pembahasan

Pengembangan Mutu Madrasah Melalui Integrasi Budaya Di MTs Al Washliyah 31 Tanjung Beringin

Mutu pendidikan mempunyai kontinum dari rendah ke tinggi sehingga berkedudukan sebagai suatu variabel, dalam konteks pendidikan sebagai suatu sistem, variabel kualitas pendidikan dapat dipandang sebagai variabel terikat yang dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kepemimpinan, iklim organisasi, kualifikasi guru, anggaran, kecukupan fasilitas belajar dan sebagainya. Mutu (Kualitas) pendidikan bukan sesuatu yang terjadi dengan sendirinya, dia merupakan hasil dari suatu proses pendidikan, jika suatu proses pendidikan berjalan baik, efektif dan efisien, maka terbuka peluang yang sangat besar memperoleh hasil pendidikan yang bermutu.

Menurut Muhaimin, dasar ajaran Islam tentang mutu adalah sebagai berikut (Syaddad, 2021):

- 1) Mutu merupakan realisasi dari ajaran ihsan, yakni berbuat baik kepada semua pihak disebabkan karena Allah telah berbuat baik kepada semua pihak disebabkan karena Allah telah berbuat baik kepada manusia dengan aneka nikmat-Nya dan dilarang berbuat kerusakan dalam bentuk apapun. Sebagaimana yang tersebut dalam al-Qur'an Surat al Qashash ayat 77 berikut:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ اتِّلَكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ٧٧

Artinya; "Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan." (Q.S al-Qashash ayat 77)

- 2) Seseorang harus bekerja secara optimal dan komitmen terhadap proses dan hasil kerja yang bermutu atau sebaik mungkin, selaras dengan ajaran ihsan. Hal ini dijelaskan dalam al Qur'an surat an Nahl ayat 90:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ٩٠﴾

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran." (Q.S An-Nahl ayat 90)

Secara spesifik budaya memiliki lima peran; *Pertama*, budaya memberika rasa memiliki identitas dan kebanggaan bagi karyawan, yaitu menciptakan perbedaan yang jelas antara organisasinya dengan yang lain. *Kedua*, budaya mempermudah terbentuknya komitmen dan

pemikiran yang lebih luas daripada kepentingan pribadi seseorang. *Ketiga*, memperkuat standar perilaku organisasi dalam membangun pelayanan superior pada pelanggan. *Keempat*, budaya menciptakan pola adaptasi. *Kelima*, membangun sistem kontrol organisasi secara menyeluruh. Secara alami, budaya sekolah sulit untuk dipahami karena tidak berwujud, implisit, dan dianggap sesuatu yang biasa. Tetapi bagi semua organisasi, apapun bentuk dan jenis kegiatannya harus mampu membangun komunikasi organisasi yang dapat dijadikan basis pemahaman terhadap budaya.

Kendala Yang Ditemukan Dalam Pengembangan Mutu Madrasah Melalui Integrasi Budaya di MTs Al Washliyah 31 Tanjung Beringin

Dalam mengembangkan mutu dan mengintegrasikannya dengan budaya di madrasah, tentu memiliki banyak sekali kendala yang sudah menjadi suatu hal yang harus di lalui. Kendala tersebut antara lain:

- 1) Profesionalitas guru dalam menerapkan program-program pengembangan mutu yang ada. Kendala ini terlihat pada ketidaksiapan guru dan siswa dalam melaksanakan program yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru dan siswa serta kurangnya siswa mendapatkan motivasi terhadap program yang sedang dilaksanakan.
- 2) Masih lemahnya sumberdaya manusia sehingga memerlukan penguatan internal. Penguatan internal ini diupayakan berupa peningkatan semangat guru menjadi lebih baik dengan mendorongnya menulis karya ilmiah secara berkelompok.
- 3) Terkait pelaksanaannya, masih terdapat ketidaksesuaian dalam konsep pengembangan mutu yang terintegrasi pada budaya madrasah. Hal ini tampak pada sebagian stakeholder yang masih kurang memahami bagaimana melaksanakan program yang telah ada.
- 4) Masih adanya prasarana pendukung bagi pengembangan mutu yang belum merepresentasikan integrasi budaya madrasah. Hal ini menjadikan pelaksanaan program terasa kurang tepat, yang padahal program tersebut sangat dibutuhkan guna menampilkan budaya madrasah yang bermutu.

Pandangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MTs Al Washliyah 31 Tanjung Beringin Terhadap Pengembangan Mutu Madrasah Melalui Integrasi Budaya

Mutu produk pendidikan akan dipengaruhi oleh sejauh mana lembaga mampu mengelola seluruh potensi secara optimal mulai dari tenaga kependidikan, peserta didik, proses pembelajaran, sarana pendidikan, keuangan dan termasuk hubungannya dengan masyarakat. Pada kesempatan ini, lembaga pendidikan Islam harus mampu mengubah paradigma baru pendidikan yang berorientasi pada mutu semua aktivitas yang berinteraksi di dalamnya. Berkenaan dengan budaya di madrasah, pengembangan mutu madrasah harusnya memahami apa yang menjadi tradisi madrasah itu sendiri. Didalamnya terdapat nilai-nilai yang mewarnai kehidupan suatu madrasah. Salah satu aspek yang menunjukkan bahwa mutu madrasah itu sejalan dengan budaya madrasah adalah terdapat penerapan akhlakul kairmah yang berarti bahwa sarat akan sopan santun, hubungan intrapersonal di madrasah, hubungan kepala madrasah dengan guru serta hubungan guru dengan siswanya. Sopan santun ini dijadikan sebagai kebutuhan yang berarti bahwa mutu terintegrasi dengan budaya karena didalamnya ada nilai luhur akhlakul karimah dan tampak dengan berjalannya program membaca Al-Qur'an dilengkapi dengan tajwidnya serta penegakan disiplin siswa.

Mengembangkan mutu yang terintegrasi dengan budaya madrasah juga tidak luput dari keinginan untuk mendidik secara profesional. Dalam hal ini, pendidik menjadi edukator utama bagi siswanya. Memberikan edukasi bukan hanya sebatas di ruangan kelas atau ketika aktivitas belajar mengajar saja, lebih dari itu terdapat upaya-upaya menjaga lingkungan madrasah secara aktif dan membiasakan perilaku hidup sehat selama berada dilingkungan madrasah. Aspek lain yang menjadi penanda bahwa mutu madrasah yang terintegrasi dengan budayanya yakni adanya program yang mendukung siswa untuk membaca, seperti misalnya membaca surah-surah pendek sebelum memulai pelajaran setiap harinya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengembangan mutu madrasah melalui integrase budaya di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Washliyah 31 Tanjung Beringin, diperoleh simpulan sebagai berikut:

- 1) Pengembangan mutu madrasah melalui integrasi budaya di MTs Al Washliyah 31 Tanjung Beringin, peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan mutu madrasah yang terintegrasi dengan budaya dikatakan efektif bila berjalan baik, efektif dan efisien. Mutu pendidikan mempunyai tingkatan dari yang rendah ke tinggi sehingga dalam konteks pendidikan sebagai suatu sistem, mutu pendidikan akan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kepemimpinan di Lembaga pendidikan, iklim organisasi yang dibangun, kualifikasi guru, ketersediaan anggaran, kecukupan sarana dan prasana belajar dan lain sebagainya
- 2) Kendala yang ditemukan dalam pengembangan mutu madrasah melalui integrasi budaya di MTs Al Washliyah 31 Tanjung Beringin, peneliti menyimpulkan bahwa kendala tersebut berkaitan dengan kesiapan guru dan sarana pendukung lainnya. Kesiapan guru yakni cerminan dari profesionalitasnya dalam bekerja dan menjalankan program yang telah ada. Sedangkan sarana pendukung mencerminkan kesiapan madrasah dalam menyelaraskan program dengan ketersediaan dukungan bagi program yang dicanangkan.
- 3) Persepsi pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Al Washliyah 31 Tanjung Beringin terhadap pengembangan mutu madrasah melalui integrasi budaya, peneliti menyimpulkan bahwa mutu pendidikan adalah suatu keharusan untuk terus diterapkan terlebih lagi akan berdampak pada kemunculan suatu kebiasaan baru yang menjadi penilaian stakeholder madrasah dan juga masyarakat disekitarnya serta berdampak signifikan pada keberlangsungan kerja stakeholder yang ada dimasa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arkhiansyah, Y., Patimah, S., & ... (2023). Pengembangan Mutu Pendidikan Madrasah Berbasis Model Decision Suport System. ... *Jurnal Pendidikan* ..., 821–842. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.4308>
- Dasor, Y. W. (2022). Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *JIPD) Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 6(2).
- Jayanti, F., & Arista, N. T. (2019). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura. *Competence : Journal of Management Studies*, 12(2), 205–223. <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v12i2.4958>
- Kamal, H., & Nata, A. (2017). Pemikiran Pendidikan A. Malik Fadjar. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 49. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v6i1.709>
- Moleong, Lexy J. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*.
- Nur, M. et. a. (2016). MANAJEMEN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN PADA SDN DAYAH GUCI KABUPATEN PIDIE. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(1)
- Nuriyati, T., Falaq, Y., Nugroho, E. D., Hafid, H. H., & ... (2022). Metode Penelitian Pendidikan (Teori & Aplikasi). In *Widina Bhakti Persada: Bandung*.
- R., K. (2021). Pengaruh manajemen berbasis sekolah/madrasah terhadap peningkatan mutu pendidikan di MI Negeri 1 Kolaka Utara Kab. Kolaka Utara. *UIN Alaudin Makassar*.
- Ridwan, A., & Yurmaini, Y. (2022). Analisis Standar Pembiayaan Pendidikan di Yayasan Perguruan Islam Al-Kautsar Kecamatan Medan Johor. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(2), 2296. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i2.6259>
- Sopamena, P., & Kaliky, S. (2020). *Peta Kompetensi Guru dan Mutu Pendidikan Maluku* (F. Juhaevah & D. Riaddin (eds.)). Lp2M IAIN Ambon.
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Syaddad, A. (2021). Budaya Mutu Pendidikan Islam. *Salimiya*, 2(2), 264–283.
- Zainuddin, S. D. M., Sofiana, F., & Afwadzi, B. (2021). *Kurikulum Pendidikan Islam Di UIN Malang : Studi Pemikiran Imam Keyword : Imam Suprayogo ; M . Zainuddin ; Integrated Curriculum ; Relevance . 20(2)*, 249. <https://doi.org/10.29300/atmipi.v20.i2.4142>

Zulfiati, N., Harun, C. Z., & Niswanto, N. (2021). Kontribusi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Sekolah Di Smk Negeri 1 Meulaboh. *Visipena*, 12(1), 98–110.
<https://doi.org/10.46244/visipena.v12i1.1290>